

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan virus yang melanda Indonesia sejak Maret 2020, karena virus ini menjadi wabah yang mempengaruhi di berbagai wilayah dan negara, penyakit yang di sebabkan oleh virus corona ini cukup mudah menyebar karena ukurannya yang sangat kecil dan dapat dengan mudah menular dari satu orang ke orang lain melalui percikan saat batuk maupun bersin sehingga menyebabkan saluran pernafasan menjadi terinfeksi dan menyebabkan penderita kesulitan dalam bernafas sehingga menyebabkan kematian. Oleh sebab itu maka perlu tetap di lakukan tindakan-tindakan pencegahan secara mandiri oleh masyarakat, karena hal itu merupakan kunci utama melewati virus tersebut. Salah satunya adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), hingga saat ini PHBS menjadi salah satu perhatian kusus yang dilakukan oleh pemerintah dalam penerapan Era New Normal, dengan pembatasan sosial dengan tujuan pertama untuk memulihkan ekonomi setelah kebijakan pembatasan sosial, tinggal dan beraktifitas di rumah. Kedua untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Masyarakat dapat beraktifitas dengan menerapkan PHBS dan menjalankan protokol kesehatan yang ketat (Sucipto & Istiqomah, 2020).

Meskipun di era new normal sekarang, ternyata masyarakat masih menganggap remeh tentang penerapan PHBS dan protokol kesehatan kususnya di RT 2 dan 4 Dusun Kluwut Kecamatan Wonosari Malang,

permasalahan utama dari masyarakat di RT 2 dan 4 Dusun Kluwut yaitu minimnya penerapan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah dalam PHBS karena kurangnya tingkat kesadaran diri dan wawasan terkait bahayanya Covid-19, Pandemi yang telah berlangsung hampir 2 tahun ini menimbulkan kejenuhan bagi masyarakat. Sehingga mereka sudah merasa bosan dan capek untuk terus membiasakan diri rajin mencuci tangan, memakai masker, dan menghindari kerumunan mereka mengira bahwa era new normal pandemi Covid-19 telah berakhir. Hal tersebut disebabkan oleh lingkungan yang termasuk desa yang mayoritas berprofesi sebagai petani, pedagang, dan peternak. Hal tersebut menjadi salah satu faktor ketidak peduli terhadap Covid-19.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Malang pada tanggal 3 September 2021 di Kabupaten Kepanjen dengan kasus covid 19 yang menempati urutan ke 10 dari daerah-daerah yang ada di Kota Malang, ada 1105 jiwa yang terpapar covid 19 dengan jumlah yang di rawat di Rumah Sakit ada 6 orang, isoma ada 3 orang, isoter ada 4 orang, pasien sembuh ada 1033 orang, kasus meninggal ada 59 orang. Hal ini diakibatkan karena kurangnya penerapan PHBS dan serinya mengabaikan tentang protokol kesehatan yang anjurkan oleh pemerintah (Dinkes Kabupaten Malang, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan september 2021 di Dusun Kluwut dengan mewawancarai 6 warga, didapatkan hasil bahwa belum sepenuhnya masyarakat melakukan PHBS dan kurangnya mematuhi protokol kesehatan seperti tidak menggunakan

masker saat keluar rumah, jarang melakukan cuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah keluar rumah, masih merokok di dalam rumah, kurangnya tempat cuci tangan yang seharusnya ada di setiap rumah. Tentunya hal ini menimbulkan rasa keperihatinan yang cukup besar, dimana pemerintah terus memprogramkan PHBS namun masyarakat justru mengabaikannya. Sehingga penerapan PHBS di Dusun Kluwut masih minim dilakukan.

Pandemi yang terjadi saat ini menyebabkan banyak kegiatan masyarakat terhenti, namun hal ini itu tidak mampu untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Pandemi yang telah berlangsung hampir 2 tahun ini menimbulkan kejenuhan bagi masyarakat. Sehingga mereka sudah merasa bosan dan capek untuk terus membiasakan diri rajin mencuci tangan, memakai masker, dan menghindari kerumunan. kurangnya kesadaran di masyarakat untuk menerapkan PHBS dapat dilakukan melalui diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar kita, masyarakat masih menganggap remeh tentang tantang penerapan PHBS kesehatan khususnya di RT 2 dan 4 Dusun Kluwut Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang, akibatnya angka penyebaran Covid-19 semakin tinggi. Hal ini membuat peran semua elemen masyarakat menjadi sangat penting dalam menegakkan PHBS serta patuh pada protokol kesehatan. Oleh karenanya, dibutuhkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19. (Yuningsih, 2020).

New Normal adalah keadaan beradaptasi terhadap lingkungan dalam bentuk perilaku gaya hidup dan cara kerja dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan agar masyarakat Indonesia tetap melakukan aktivitas ekonomi, tetap sehat dan terhindar dari virus Covid-19. Era New Normal telah digunakan di segala sektor dalam memberikan kebebasan aktivitas ekonomi dan sosial dengan kedisiplinan penerapan protokol kesehatan yang ketat (Yuningsih, 2020). Kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat harus terus menerus dilakukan di masyarakat setiap individu, kebiasaan lama yang sering dilakukan, seperti bersalama cipika-cipiki, cium tangan, berkumpul atau bergerombol, malas cuci tangan harus mulai di tinggalkan, hal tersebut tentunya dapat dimulai dengan penerapan PHBS. Penerapan PHBS merupakan bentuk dari kesadaran masyarakat yang perlu dibiasakan. Masa pandemi Covid 19 menuntut masyarakat untuk selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat guna memutus rantai penyebaran, Oleh sebab itu tak jarang pihak desa melakukan sosialisasi melalui media komunikasi, pemberian berita atau woro-woro dan juga edukasi melalui kader-kader, ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dari masyarakat agar senantiasa waspada dan menjaga kebersihan (Ningsih & Suryowati, 2021). Kita dituntut untuk mamapu beradaptasi dan menyesuaikan kebiasaan baru di mana kita berada, seperti di rumah, di sekolah, di tempat ibadah dan juga di tempat umum seperti terminal, di pasar, dan mal. Diharapkan dengan penerapan PHBS di *era new normal* saat ini dapat mengurangi angka penularan dari Covid 19. Adapun PHBS di *era new noram* yang dimaksud adalah 1)

Sering mencuci tangan, 2) Pakai masker saat keluar rumah, 3) Menjaga jarak saat berada di kerumunan, 4) Istirahat cukup dan rajin olahraga, 5) Makan-makanan bergizi seimbang. Melalui kegiatan ini masyarakat mampu melakukannpencegahan Covid19 secara mandiri (Ibrahim, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran PHBS Di Tatanan Masyarakat Pada Era New Normal Di RT 2 Dan 4 Dusun Kluwut Kecamatan Wonosari Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian merumuskan suatu masalah " Gambaran PHBS Di Tatanan Masyarakat Pada Era New Normal Di RT 2 Dan 4 Dusun Kluwut Kecamatan Wonosari Malang?"

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui " Gambaran PHBS Di Tatanan Masyarakat Pada Era New Normal Di RT 2 Dan 4 Dusun Kluwut Kecamatan Wonosari Malang”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan mengenai gambaran PHBS di tatanan masyarakat pada Era New Normal.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pemberian pendidikan dan promosi kesehatan pada masyarakat dalam melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebelum dan sesudah pandemi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Responden

Memberikan informasi mengenai pencegahan covid19 sehingga dapat menjadi motivasi pada masyarakat agar melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan masyarakat pada Era New Normal.

2. Manfaat Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan menjalankan protokol kesehatan yang diadakan oleh pemerintah.